

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faktor utama dalam menentukan majunya perkembangan perekonomian suatu daerah atau negara salah satunya, yaitu berjalannya transportasi yang baik pada suatu daerah atau negara tersebut. Transportasi adalah aspek dominan pada perekonomian suatu daerah atau negara, pelayanan terhadap masyarakat dalam bidang transportasi untuk melaksanakan aktivitas. Salah satu hal yang berkontribusi cukup penting dalam bidang perencanaan transportasi adalah aspek pemilihan moda. Sebelum melakukan pergerakan/ perjalanan seseorang akan mempertimbangkan berbagai hal salah satunya² yaitu, apakah pergerakan yang akan dilaksanakan menggunakan angkutan pribadi atau angkutan umum. Pada perencanaan transportasi, pemilihan moda adalah tahap terpenting, karena moda transportasi umum berkontribusi yang cukup penting dalam berbagai kebijakan transportasi. Tidak seorangpun yang tidak setuju bahwa moda transportasi umum menggunakan ruang jalan yang lebih efisien daripada moda transportasi pribadi (Tamin, 2008).

Kota Bandung adalah kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta, dan merupakan kota terbesar di wilayah Pulau Jawa bagian selatan. Sedangkan wilayah Bandung Raya (Wilayah Metropolitan Bandung) merupakan metropolitan terbesar ketiga di Indonesia setelah Jabodetabek dan Gerbangkertosusila. Selain tempat wisatanya yang terkenal kota bandung juga di sebut sebagai kota belanja dengan *mall* dan *factory outlet* serta Kawasan Pendidikan yang tersebar hampir seluruh kota.

Pergerakan aktivitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya seperti berbelanja, bekerja, rekreasi dan berbagai aktivitas lainnya di luar areal pemukiman tempat tinggalnya, mengakibatkan kemacetan di beberapa ruas jalan atau di beberapa daerah di pusat kota yang merupakan pusat perdagangan dan jasa di Kota Bandung. Akan tetapi berdasarkan data dari Master Plan Transportasi Kota Bandung, salah satu

permasalahan transportasi Kota Bandung terkait manajemen lalu lintas adalah pola perjalanan masyarakat yang masih berpusat ke CBD lama (Alun-Alun dan sekitarnya), dikarenakan belum tersedianya skema pengaturan dan pembatasan perjalanan. Hal inilah yang menyebabkan permasalahan lainnya muncul seperti kemacetan di beberapa ruas jalan di Alun-alun dan sekitarnya. (Berdasarkan Hasil Survey Primer yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung pada tahun 2017).

Selain kemacetan, Pusat kota juga merupakan tempat pusat pemerintahan yang kepadatan pekerjaannya cukup tinggi. sehingga banyak pekerja yang rela untuk pulang pergi ke tempat kerja yang berada di pusat kota walaupun menempuh jarak yang lumayan jauh.

Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui moda pergerakan yang dilakukan penduduk kota bandung yang bekerja di pusat kota yang merupakan pusat perdagangan dan jasa dengan jarak serta kepemilikan kendaraan dengan menggunakan moda Sepeda Motor dan Mobil untuk mengetahui seberapa jauh jarak yang di tempuh para pekerja ke tempat bekerja serta untuk mengetahui moda apa yang digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari pemilihan moda ini adalah :

- 1) Bagaimana proporsi penggunaan sepeda motor dan mobil untuk bekerja?
- 2) Bagaimana karakteristik kepemilikan sepeda motor dan mobil?
- 3) Bagaimana jarak perjalanan dari tempat tinggal ke tempat bekerja?
- 4) Bagaimana hubungan antara penggunaan sepeda motor untuk bekerja dengan kepemilikan kendaraan?
- 5) Bagaimana hubungan antara penggunaan sepeda motor untuk bekerja dengan jarak perjalanan dari rumah ke tempat bekerja?

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemilihan moda berdasarkan Gender, Usia, Kepemilikan Kendaraan , dan Jarak Perjalanan dari tempat bekerja ke tempat tinggal.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dikaji, maka sasaran dari penelitian adalah:

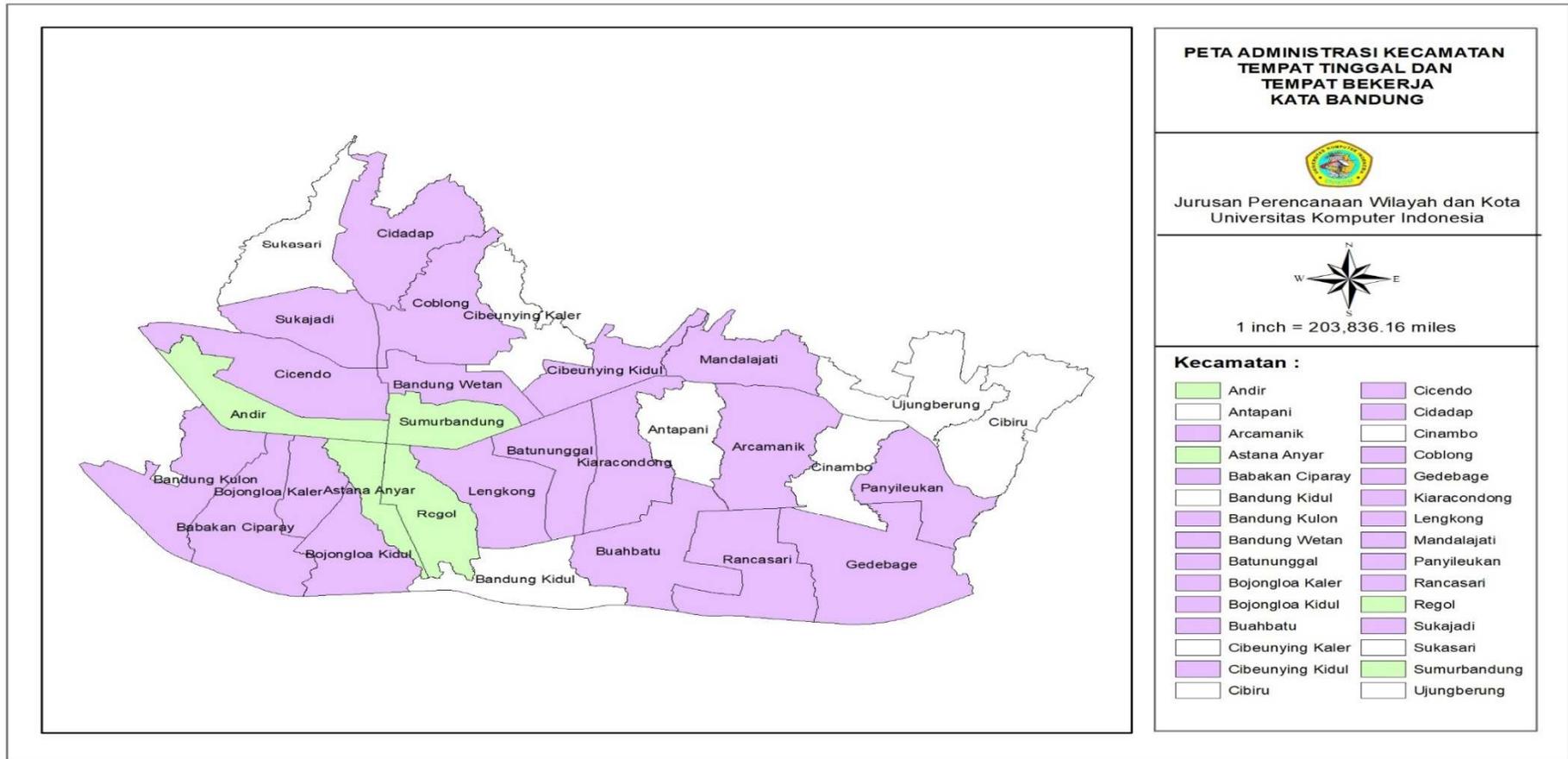
- 1) Teridentifikasinya proporsi penggunaan sepeda motor dan mobil untuk bekerja?
- 2) Teridentifikasinya karakteristik kepemilikan sepeda motor dan mobil?
- 3) Teridentifikasinya jarak perjalanan dari tempat tinggal ke tempat bekerja?
- 4) Teridentifikasinya hubungan antara penggunaan sepeda motor untuk bekerja dengan kepemilikan kendaraan?
- 5) Teridentifikasinya hubungan antara penggunaan sepeda motor untuk bekerja dengan jarak perjalanan dari rumah ke tempat bekerja?

1.4 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup studi dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua yakni Ruang Lingkup Wilayah Studi dan Ruang Lingkup Materi. Ruang Lingkup Wilayah Studi adalah batasan materi yang akan dibahas dalam penelitian, yang terdiri dari 4 (enam) kecamatan di sekitar Alun-alun Kota Bandung, sedangkan Ruang Lingkup Wilayah adalah batasan wilayah yang akan diteliti.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup Wilayah dalam penelitian ini adalah kecamatan-kecamatan disekitar pusat Kota Bandung (Alun-alun Kota Bandung), yakni Andir, Sumur Bandung, Regol, Astanaanyar. Lokasi ini dipilih dikarenakan kecamatan-kecamatan tersebut memiliki jaringan transportasi umum yang lebih beragam dibanding lokasi lainnya. Namun dalam analisis ini kita hanya menganalisis pengguna kendaraan bermotor dan mobil saja karena kendaraan lain seperti angkot, ojek serta kendaraan kantor jumlahnya sedikit sehingga tidak terlalu signifikan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini.



Gambar 1. 1Peta Ruang Lingkup Wilayah

Sumber : Hasil Analisis 202

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

- Pemilihan moda untuk bekerja

Pemilihan moda untuk bekerja adalah jenis transportasi apa yang sering digunakan oleh responden saat melakukan kegiatan bekerja, yang terdiri dari moda transportasi pribadi seperti mobil dan sepeda motor, dan moda transportasi umum seperti angkutan umum, bis, dan lain-lain. Akan tetapi, untuk jenis moda yang akan dianalisis adalah mobil dan sepeda motor.

- Kepemilikan kendaraan

Kepemilikan kendaraan adalah kendaraan yang dimiliki oleh responden tersebut, kepemilikan kendaraannya adalah kepemilikan kendaraan yang dimiliki dan dapat digunakan untuk bergi bekerja, akan tetapi kepemilikan kendaraan yang dianalisis hanyalah kepemilikan mobil dan sepeda motor.

- Jarak Perjalanan

Jarak perjalanan yaitu berapa jarak perjalanan dari tempat tinggal ke tempat bekerja dengan moda yang digunakan.

1.5 Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara atau prosedur dalam mencapai suatu tujuan yang dilakukan secara ilmiah atau berdasarkan ilmu pengetahuan. Berdasarkan pendekatan analisisnya, penelitian dapat dilakukan dengan dua pendekatan yakni pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan data-data berupa angka atau numerik dan menggunakan statistik ataupun metode yang menggunakan kaidah-kaidah ilmiah yakni kongkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis, dengan hubungan antar variabel bersifat sebab akibat (Suryana, 2010). Sedangkan metode kualitatif adalah metode yang menggunakan penyimpulan deduktif dan induktif pada tahapan analisisnya dengan hubungan antar variabel yang bersifat timbal balik atau pendekatan kualitatif menekankan analisisnya melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif dalam mencapai tujuan penelitian (Suryana, 2010 dan Dharminto, 2007).

1.5.1 Variabel Penelitian

Untuk tabel variabel penelitian bisa dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini

Tabel 1. 1 Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi
1	Pemilihan/Penggunaan Sepeda Motor	Pemilihan atau penggunaan sepeda motor untuk perjalanan dari rumah ke tempat bekerja dan sebaliknya
		1 = menggunakan sepeda motor 0 = tidak menggunakan sepeda motor (menggunakan mobil)
2	Kepemilikan kendaraan	1 = mempunyai sepeda motor 0 = mempunyai sepeda motor dan mobil
3	Jarak Perjalanan	1= Dekat 2= Sedang 3= Jauh
6	Gender	1 = Laki-laki 2 = Perempuan
7	Umur	18 – 29 Tahun = 3 30 – 44 Tahun = 2 45 – 64 Tahun = 1

Sumber : Hasil Analisis 2021

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sumber data yang kumpulkan dengan alat berupa angket/, wawancara, observasi dan dokumentasi (Suryana, 2010). Pada penelitian ini metode pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu pengumpulan data sekunder, dan pengumpulan data primer.

- **Data Sekunder**

Data sekunder dalam hal ini pengumpulan data diperoleh dari instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian. Penggunaan moda transportasi di Kota Bandung. Informasi ini dapat diperoleh dari Rencana Induk Transportasi Kota Bandung di Dinas Perhubungan Kota Bandung. Serta beberapa data pendukung lainnya terkait gambaran umum lokasi penelitian yang diperoleh dari Badan pusat Statistika Kota Bandung untuk mendukung Gambaran Umum dari lokasi penelitian.

- **Data Primer**

Dilakukan secara langsung di lapangan dengan dengan melakukan survei primer dengan menyebarkan kuesioner serta melakukan analisis menggunakan Aplikasi Google Maps.

Tabel 1. 2 Matriks Pengumpulan Data

No	Sasaran	Data			Teknik Analisis
		Data	Tipe Data	Metode Pengumpulan	
1	Mengidentifikasi moda transportasi yang digunakan untuk maksud bekerja.	Jenis kendaraan yang digunakan untuk bekerja	Primer	Melakukan Survey Primer dengan menyebar kuesioner	Analisis frekuensi
2	Mengidentifikasi Penggunaan Moda Sepeda Motor dengan Sosio demografi	Pengguna moda Sepeda Motor dengan Gender dan Usia	Primer	Melakukan Survey Primer dengan menyebar kuesioner	Analisis <i>Crosstab</i>
3	Mengidentifikasi hubungan penggunaan moda sepeda motor dengan kepemilikan kendaraan	Memilih Mobil dan Sepeda Motor dengan Kepemilikan Kendaraan	Primer	Melakukan Survey Primer dengan menyebar kuesioner	Analisis <i>Crosstab</i>

4	Mengidentifikasi hubungan penggunaan moda Sepeda Motor dengan jarak perjalanan	Kepemilikan mobil dan Sepeda Motor dengan jarak perjalanan	Primer	Melakukan Survey Primer dengan menyebarkan kuesioner, melihat perhitungan jarak Aplikasi google masp	Analisis <i>Crosstab</i>
---	--	--	--------	--	--------------------------

1.5.3 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian ini merupakan bagian dari penelitian besar yang sampelnya tersebar diseluruh kecamatan kota bandung, namun penelitian ini difokuskan pada sampel yang bekerja di pusat kota yaitu di kecamatan Andir, Regol, Astanaanyar, dan sumur bandung tetapi bertempat tinggal di luar pusatkota atau di luar empat kecamatan tersebut. Dalam penentuan sampel menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi Error

Catatan : Rumus Slovin ini dikutip dari buku Wiratna Sujarweni (2014:16)

1.5.4 Metode Analisis

Metode analisis data adalah suatu kegiatan, cara atau prosedur yang berfokus kepada kegiatan mengabstraksikan dan mengorganisasikan data yang telah diperoleh melalui pengumpulan data secara primer dan atau sekunder secara sistematis dan rasional untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti melalui tahapan reduksi data, sajian data dan menyimpulkan data (Suryana, 2010). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskripsi kualitatif dan kuantitatif.

Metode analisis deskripsi kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel-variabel yang independen dari objek penelitian, kemudian digambarkan dalam bentuk skema, grafik dan deskripsi, dengan berdasarkan pada kedalaman data yang diperoleh saat melakukan penelitian. Sementara metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, kemudian mengembangkan model-model yang berkaitan dengan persebaran pergerakan dan pemilihan moda dengan menggunakan model-model yang sistematis. Model yang digunakan untuk mengetahui pemilihan moda penduduk pekerja yang bertempat bekerja di Kecamatan Astanaanyar,

Kecamatan Sumur Bandung, Kecamatan Regol, dan tinggal diluar wilayah tersebut dalam memilih moda transportasi yang digunakan adalah model pemilihan moda.

1.5.5 Analisis Deskripsi kualitatif

Metode analisis deskripsi kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel-variabel yang independen dari objek penelitian, kemudian digambarkan dalam bentuk skema, grafik dan deskripsi, dengan berdasarkan pada kedalaman data yang diperoleh saat melakukan penelitian. Sementara metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, kemudian mengembangkan model-model yang berkaitan dengan persebaran pergerakan dan pemilihan moda dengan menggunakan model-model yang sistematis. Model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh karakteristik jarak dan waktu perjalanan yang bekerja di kecamatan Andir, Regol, Astanaanyar, dan Sumur Bandung dan tinggal di diluar kecamatan tersebut dalam pemilihan moda transportasi yang digunakan adalah model pemilihan moda.

1.5.6 Analisis Chisquare

Chi-square disebut juga dengan Kai Kuadrat. Uji Chi-square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal (Sutrisno, 2000). Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji Chi-square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat yang terendah. Uji Chisquare merupakan uji non parametris yang paling banyak digunakan. Namun perlu diketahui syarat-syarat uji ini adalah frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar, sebab ada beberapa syarat di mana uji Chi-square dapat digunakan yaitu:

1. tidak ada sel dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga Actual Count (F_0) sebesar 0 (Nol);
2. Apabila bentuk tabel kontingensi 2 X 2, maka tidak boleh ada 1 sel saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga expected count (" F_h ") kurang dari 5;
3. Apabila bentuk tabel lebih dari 2 x 2, misal 2 x 3, maka jumlah sel dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

Rumus pada uji Chi-square sebenarnya tidak hanya ada satu. Apabila pada tabel kontingensi 2 X 2 maka rumus yang digunakan adalah Continuty Correction. Apabila tabel kontingensi 2 X 2, tetapi tidak memenuhi syarat dalam uji Chi-square maka rumus yang digunakan adalah Fisher Exact Test. Sedangkan apabila tabel kontingensi lebih dari 2 X 2 misal 2 X 3 maka rumus yang digunakan adalah Pearson Chi-square (Supranto, 2000).

Pengambilan sampel penelitian ini merupakan bagian dari penelitian besar yang sampelnya tersebar diseluruh kecamatan kota bandung, namun penelitian ini difokuskan pada sampel yang bekerja di pusat kota yaitu di kecamatan Andir, Regol, Astanaanyar, dan sumur bandung tetapi bertempat tinggal di luar pusatkota atau di luar empat kecamatan tersebut (Sekitaran Alun-Alun Kota Bandung)

Pada tahap pengolahan data dan pengerjaan analisis keterkaitan antara karakteristik Jarak perjalanan terhadap pemilihan moda transportasi maka penelitian ini menggunakan analisis *uji chi-square* dengan metode Tabulasi Silang (*Crosstabulation*) untuk melihat atau menguji hubungan antar variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antar variabel nominal dengan alat bantu software SPSS. Menurut Listriana (2006) dalam Theresia Valentina (2019) analisis uji chi-square dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- Melakukan Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya data yang diperoleh dari untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi ukuran di dalam tersebut. Semakin tinggi tingkat validitas yang dihasilkan dari data maka data tersebut dapat menjawab sasaran dari penelitian tersebut, sebaliknya apabila tingkat validitas rendah maka semakin jauh atau tidak dapat menjawab sasaran dari penelitian tersebut. Pengukuran validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi “Product Moment”, dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{[N \sum X^2 - (\sum X)^2]\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi product moment

N = Banyak item

X = Nilai dari Variabel

Y = Nilai dari total Variabel

Adapun hipotesis uji validitasi ini adalah apabila r_{xy} hitung lebih besar daripada r tabel, maka antar variabel tersebut memiliki korelasi yang nyata antara nilai item dan total item, sedangkan apabila r_{xy} hitung lebih kecil daripada r tabel, maka antara nilai item dan total item tidak memiliki korelasi.

- Pengukuran Realibilitas

Pengukuran Realibilitas dilakukan untuk mengetahui reliabel atau konsistensi jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang tercantum. Asumsi yang digunakan untuk mengukur realibilitas data yang diperoleh dari adalah dengan membandingkan perhitungan r tabel dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari tersebut telah memenuhi syarat reliabilitas.

- Melakukan Analisis Chi Square/ Kai Kuadrat

Rumus yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis dengan analisis Chi Square adalah sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan :

X^2 = Nilai Chi Square

F_o = Frekuensi hasil survey atau frekuensi sampel yang diamati

F_h = Frekuensi yang diharapkan diperoleh dari sampel untuk dijadikan pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam suatu populasi, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\text{Total Baris}}{n}$$

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui derajat kebebasan (dF), dengan tingkat signifikansi (α) = 5 %. Derajat kebebasan (dF), dapat melihat langsung output SPSS atau dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$dF = (\text{jumlah baris} - n) \times (\text{jumlah kolom} - n)$$

Pengambilan keputusan dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

- H_0 diterima : X^2 hitung < X^2 tabel
- H_0 ditolak : X^2 hitung > X^2 tabel

Sedangkan berdasarkan probabilitas (signifikansi) :

- H_0 diterima apabila probabilitas > 0,05
- H_0 ditolak apabila probabilitas < 0,05
- Melakukan analisis Koefisien Kontingensi

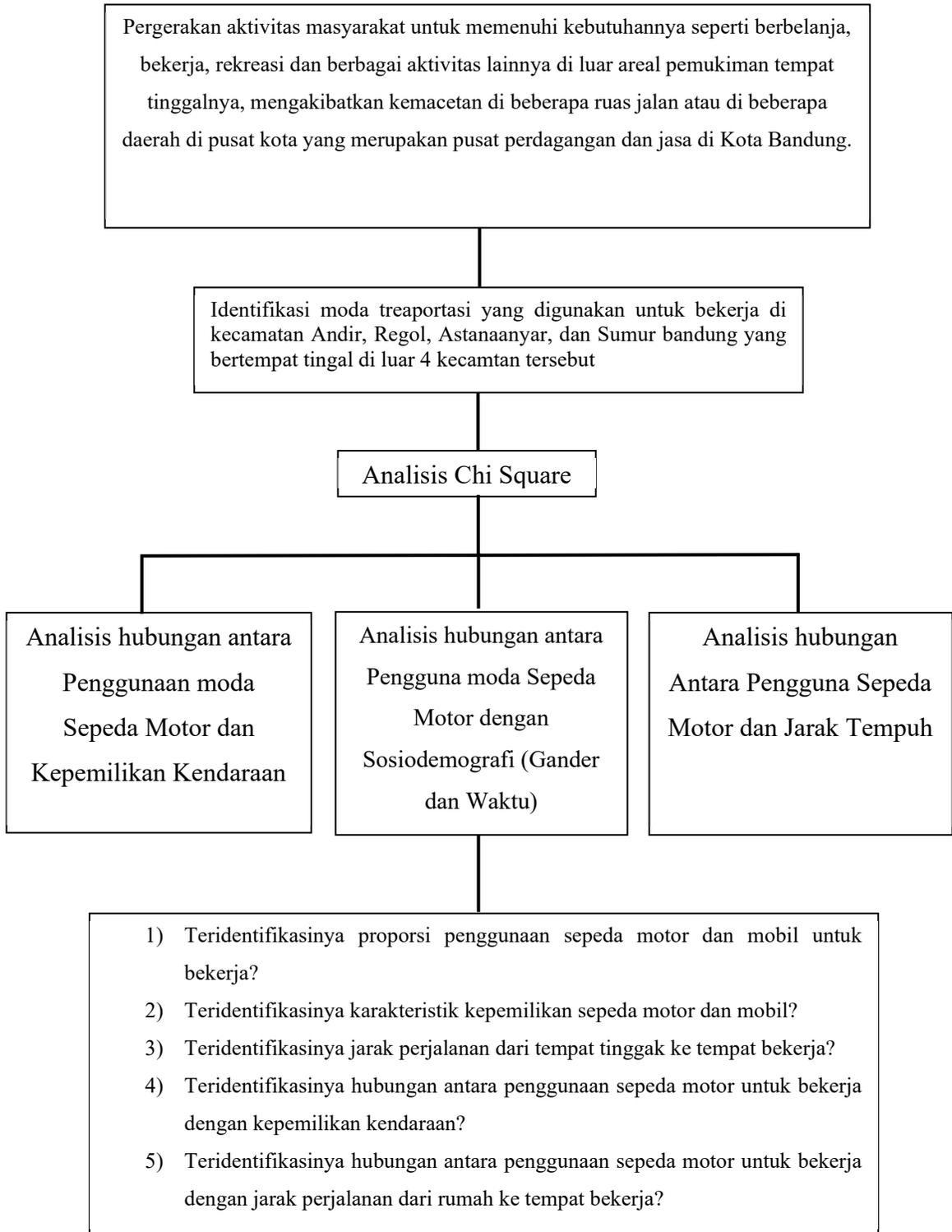
Kekuatan hubungan antar variabel dapat diukur dengan menggunakan analisis Koefisien Kontingensi, dengan nilai koefisien berkisar antara 0 sampai 1, dan diinterpretasikan pada **Tabel I-3**.

Tabel 1. 3 Nilai Koefisien Kontingensi

Nilai Koefisien Kontingensi	Intrepetasi
Antara 0,80 sampai 1,00	Sangat Kuat
Antara 0,60 sampai 0,79	Kuat
Antara 0,40 sampai 0,59	Cukup Kuat
Antara 0,20 sampai 0,39	Lemah
Antara 0,00 sampai 0,19	Sangat Lemah

Sumber : Listriana, 2006

1.6 Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian yang berjudul “ Identifikasi Pemilihan Moda Transportasi Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan dan Jarak tempuh Perjalanan di Pusat Kota (Kecamatan Andir, Regol, Astanaanyar, Dan Sumur Bandung)”, terdiri dari beberapa sub-bab, diantaranya :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang yang menjadi alasan dalam pengambilan studi kasus “**Hubungan Antara Pengguna Sepeda Motor Untuk Bekerja Dengan Gender, Usia, Kepemilikankendaraan Dan Jarak Perjalanan Di Kota Bandung**”, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, tujuan dan sasaran penelitian ini dilakukan, ruang lingkup lokasi penelitian, kerangka pemikiran, metodologi yang digunakan untuk penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan-landasan teori dari pemilihan moda transportasi, metode-metode yang digunakan untuk mengamati pola persebaran pergerakan dan pemilihan moda, serta kajian literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas atau masih berkaitan dengan topik penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas gambaran umum wilayah penelitian, yang terdiri dari gambaran umum wilayah penelitian, kependudukan di wilayah penelitian, peruntukan lahan di wilayah penelitian, dan zonasi penelitian.

BAB IV HUBUNGAN ANTARA PENGGUNA SEPEDA MOTOR UNTUK BEKERJA DENGAN GENDER, USIA, KEPEMILIKANKENDARAAN DAN JARAK PERJALANAN DI KOTA BANDUNG

Bab ini akan membahas hasil analisis dari data sekunder yang terdiri dari pemilihan moda untuk maksud bekerja, hubungan antara Kepemilikan Kendaraan dengan Pemilihan Moda p transportasi yang digunakan untuk bekerja, serta pengaruh Jarak Tempu Perjalanan untuk Maksud Bekerja.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, rekomendasi, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.